

ABSTRAK

Integrasi sosial dalam masyarakat multikultural menjadi salah satu isu yang terus berkembang, terutama pada kawasan transmigrasi yang mempertemukan kelompok masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda. Kawasan Transmigrasi Tolangohula di Gorontalo merupakan salah satu wilayah yang dihuni oleh transmigran asal Jawa dan masyarakat lokal yang hidup berdampingan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan bahasa, nilai, norma, serta pola interaksi sosial menjadi tantangan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Penelitian ini merumuskan dua masalah, yaitu bagaimana proses integrasi sosial transmigran asal Jawa di Kawasan Transmigrasi Tolangohula dan apa saja kendala yang dihadapi dalam proses integrasi sosial antara transmigran Jawa dan masyarakat lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses integrasi sosial yang terjadi serta menganalisis berbagai kendala yang muncul dalam interaksi antar kelompok tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi untuk memahami pengalaman sosial masyarakat secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari transmigran Jawa dan masyarakat lokal yang dipilih secara purposive. Untuk menganalisis fenomena ini digunakan teori identitas sosial dari Henri Tajfel dan teori modal sosial dari Robert D. Putnam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sosial berlangsung secara bertahap melalui interaksi dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan keagamaan yang membentuk jaringan sosial, kepercayaan, dan norma bersama. Meskipun demikian, terdapat kendala yang berasal dari perbedaan bahasa, gaya komunikasi, nilai budaya, serta ketimpangan ekonomi yang memunculkan kesalahpahaman dan konflik dalam skala kecil. Integrasi sosial yang terbentuk tidak menghapus identitas masing-masing kelompok, melainkan menghasilkan kemampuan untuk hidup berdampingan melalui proses penyesuaian yang berkelanjutan.

Kata Kunci: integrasi sosial, transmigran Jawa, masyarakat lokal, Tolangohula, modal sosial.